

MODUL
BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR
DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING



TOPIK:
Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik Melalui Asesmen Bimbingan dan Konseling
Dalam Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
TAHUN 2024

**BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR
DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Modul 7: Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik Melalui Asesmen Bimbingan dan
Konseling Dalam Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar**

Pengarah
Santi Ambarrukmi
Rahmadi Wdiharto

Penanggungjawab
Komarudin
Eddy Tedjo

Penyunting
Gogot Suharwoto
Anik Budi Utami
Sotya Mayangwuri
Chaerul Yozi
Ari Mulyoto
Eny Usmawati
Hargio Santoso

Tim Penyusun
Pipit Asriningpuri

Penelaah
Hargio Santoso
Susianingsih

Ilustrator

Diterbitkan Oleh:
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
2024

Kolaborasi:
Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Guru Pendidikan Dasar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Pedoman dan Modul Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Pedoman dan Modul ini disusun sebagai acuan bagi para guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan muatan Bimbingan dan Konseling dalam setiap mata pelajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan. layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah.

Peran guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling sangatlah penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik, terutama dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku salah suai yang mungkin muncul. Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan agar guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan memotivasi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Modul-modul ini diharapkan dapat membantu para guru dalam memahami prinsip-prinsip dasar layanan bimbingan konseling serta strategi yang efektif untuk menangani berbagai bentuk perilaku salah suai dengan pendekatan yang tepat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan panduan ini. Kami menyadari bahwa panduan ini masih memerlukan masukan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami membuka diri terhadap saran dan kritik konstruktif demi peningkatan kualitas panduan ini di masa mendatang.

Semoga panduan ini dapat menjadi pijakan yang bermanfaat bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan Indonesia.

Jakarta, November 2024

Santi Ambarrukmi

Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik Melalui Asesmen Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar

A. Pengantar

Asesmen digunakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Hasil asesmen selanjutnya dianalisis dan diidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik yang secara aktual dan objektif dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik. Kegiatan ini merupakan langkah awal dan sebagai dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Asesmen merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling. Asesmen bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran. Melalui materi ini, kita akan mempelajari lebih dalam tentang bagaimana cara melakukan asesmen yang komprehensif dan menyusun perencanaan pembelajaran terintegrasi Bimbingan dan Konseling yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan pembelajaran terintegrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

Alternatif kegiatan asesmen BK SD yang dapat dilakukan oleh guru kelas meliputi; (1) Asesmen awal tugas perkembangan, (2) Pemanfaatan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik, (3) Penggunaan wawancara, (4) Penggunaan anekdot record (kejadian-kejadian istimewa), (5) Pemanfaatan laporan pihak lain (guru, orangtua, peserta didik), (6) Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran, (7) Asesmen Gaya Belajar untuk peserta didik kelas atas (IV-VI).

B. Materi

1. Asesmen Bimbingan dan Konseling
2. Tugas Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar
3. Perencanaan pembelajaran terintegrasi Bimbingan dan Konseling

C. Tujuan Kegiatan

Melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu:

1. Mendapatkan persepsi yang sama mengenai asesmen dalam layanan bimbingan konseling;
2. Memahami pentingnya penggunaan asesmen dalam mengetahui karakteristik peserta didik
3. Menyusun modul ajar terintegrasi layanan bimbingan dan konseling.

D. Pokok Bahasan

1. Aspek Perkembangan Peserta Didik SD (Fase B dan Fase C)
2. Asesmen Bimbingan dan Konseling
3. Perencanaan Pembelajaran Mengintegrasikan Layanan Bimbingan dan Konseling

E. Alokasi Waktu

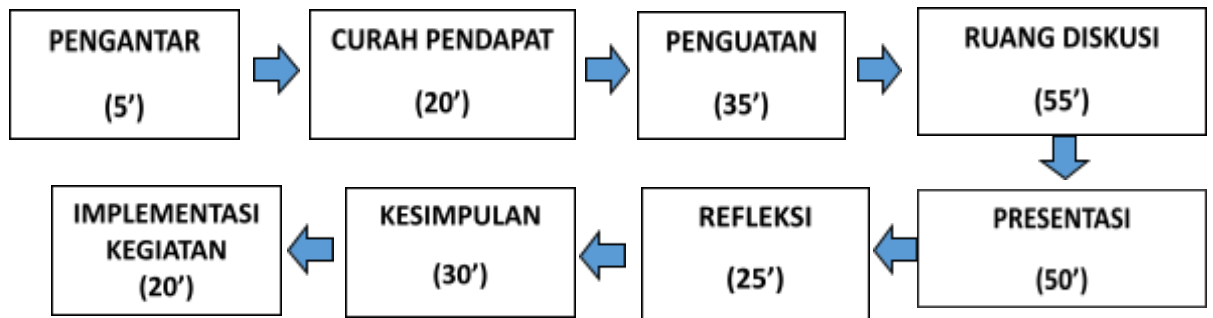
Modul ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 JP @60 menit = 240 menit

F. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain:

1. Proyektor
2. Laptop
3. Pengeras Suara
4. Kertas Plano
5. Spidol Besar
6. Pulpen
7. *sticky notes* kuning dan hijau
8. Selotip Kertas
9. Lembar Kerja

G. Alur Pembelajaran



RANGKUMAN KEGIATAN

No	Tahapan	Aktivitas	Durasi (menit)
1	Pengantar	1. Pembukaan 2. Perkenalan 3. Penjelasan Tujuan, alur pembelajaran, dan kesepakatan belajar	5
2	Penguatan	1. Bina Suasana 2. Refleksi pengalaman menggunakan asesmen bimbingan dan konseling 3. Refleksi pengalaman memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik	20
3	Penguatan Konsep	1. Pemaparan materi asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar 2. Tanya Jawab	35
4	Ruang Diskusi	1. Pembagian kelompok kerja dan kejelasan tugas 2. Kerja kelompok mempraktekkan penggunaan asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar	55

No	Tahapan	Aktivitas	Durasi (menit)
5	Presentasi	1. Pemaparan hasil diskusi masing-masing kelompok dan umpan balik 2. Tanya jawab dan diskusi	50
6	Refleksi	1. Penguatan materi 2. Diskusi, tanya jawab dan umpan balik	25
7	Kesimpulan	1. Simpulan Materi 2. Refleksi pembelajaran	30
8	Implementasi Kegiatan	1. Merancang strategi pengimbasan kepada guru di kota/kabupaten masing-masing 2. Penutup	20

H. Gambaran Detail Sesi

PENGANTAR	Durasi: 5 menit
Tujuan Sesi <ol style="list-style-type: none">1. Instruktur membangun koneksi dengan peserta2. Memperkenalkan Instruktur, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran	
Perlengkapan yang dibutuhkan <p>Laptop, Bahan Tayang, LCD dan layar</p>	

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Pembukaan dan Perkenalan
 - a. Instruktur menyapa peserta, menanyakan kabar dan persiapan peserta
 - b. Berikan salam kepada peserta dengan ucapan selamat pagi/siang/sore/malam. Bagaimana kabar ibu dan bapak?
 - c. Instruktur memperkenalkan diri
 - d. Instruktur mengingatkan kembali kesepakatan kelas yang telah dibuat sebelumnya
2. Menyampaikan tujuan belajar, alur dan kesepakatan belajar
 - a. Instruktur membacakan tujuan mempelajari modul asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar.
 - b. Instruktur menyampaikan alur pembelajaran yang akan dilalui dalam mempelajari modul asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar.

CURAH PENDAPAT

Durasi: 20 menit

Tujuan Sesi

Peserta dapat berbagi pengalaman pribadi tentang penggunaan asesmen yang selama ini telah dilakukan dalam pembelajaran

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD, layar, sticky notes, kertas plano dan spidol

A. Persiapan

1. Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu
2. Instruktur mempersiapkan perlengkapan yang mendukung

B. Pertanyaan Pemantik

Ibu dan bapak adalah seorang guru yang memiliki 32 peserta didik dengan segala keberagaman?. Apa yang ibu dan bapak lakukan untuk melayani keberagaman peserta didik tersebut? Apa yang ibu dan bapak lakukan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah untuk peserta didik?

C. Pelaksanaan

1. Mengenali Keunikan

- a. Instruktur meminta peserta untuk menyiapkan selembar kertas dan alat tulis
- b. Instruktur memberikan petunjuk sebagai berikut
 - 1) Peserta menggambar 1 buah segitiga
 - 2) Peserta menggambar 2 buah persegi panjang
 - 3) Peserta menggambar 1 buah tabung
 - 4) Peserta menggambar 4 buah persegi
- c. Peserta menunjukkan hasil pekerjaannya
- d. Instruktur akan memberi penguatan setelah kegiatan penggali pemahaman

2. Menggali Pemahaman

- a. Instruktur memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengalaman peserta terkait asesmen dan perencanaan program bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan di sekolah.

Pertanyaan Pemantik

- 1) Ceritakan pengalaman penggunaan asesmen awal tugas perkembangan yang selama ini sudah dilakukan?

- 2) Ceritakan pengalaman menggunakan hasil asesmen bimbingan dan konseling dalam modul ajar pembelajaran
 - b. Instruktur memberi kesempatan peserta untuk menuliskan jawabannya menggunakan kertas plano dan sticky notes. Sticky notes kuning untuk asesmen dan Sticky notes hijau untuk program.
 - c. Peserta menempel sticky notes pada kertas plano
 - d. Instruktur membacakan refleksi yang unik, menarik dan berbeda diantara peserta yang lain.
3. Penguatan Instruktur
 - a. Instruktur memberikan penguatan setelah peserta melaksanakan kegiatan menggali keunikan diri dan menggali pemahaman diri
“Bagaimana pengalaman ibu dan bapak membuat gambar sesuai dengan petunjuk yang disampaikan?. Mengapa hasilnya berbeda-beda?. Apa yang ibu dan bapak dapat simpulkan?. Apa kaitan antara permainan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan ibu dan bapak selama ini?”.
 - b. Instruktur memberi kesempatan peserta untuk menyampaikan pendapatnya
 - c. Instruktur memberi penguatan kembali adakah hubungannya antara permainan yang sudah kita lakukan dengan kegiatan asesmen bimbingan dan konseling?. Instruktur memberi kesempatan peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

Instruktur menyampaikan kaitan antara permainan yang dilakukan dengan asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. Perintah yang diberikan oleh instruktur adalah arahan guru dalam pembelajaran. Hasil pekerjaan peserta adalah pemahaman awal peserta didik yang memiliki keberagaman. Permainan digambarkan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi, dan mengolah informasi untuk mengetahui kekuatan atau potensi yang dimiliki masing-masing peserta.

PENGUATAN KONSEP

Durasi: 35 menit

Tujuan Sesi

1. Peserta mampu menjelaskan tujuan penggunaan asesmen bimbingan dan konseling
2. Peserta mampu menunjukkan pemahaman tentang asesmen bimbingan dan konseling
3. Peserta mampu menjelaskan bagaimana cara menggunakan asesmen bimbingan dan konseling
4. Peserta mampu merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Dasar
5. Peserta mampu mengintegrasikan layanan Bimbingan dan Konseling pada modul ajar

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD dan layar

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Instruktur mengajak peserta untuk mendiskusikan pemahaman peserta terkait asesmen dan perencanaan program bimbingan dan konseling
2. Instruktur memberikan penguatan dengan menjelaskan materi tentang asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar
3. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
4. Instruktur memberikan apresiasi setiap pertanyaan dan tanggapan peserta serta memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan tersebut.

RUANG DISKUSI

Durasi: 55 menit

Tujuan Sesi

1. Peserta dapat mengidentifikasi asesmen bimbingan dan konseling yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar
2. Peserta dapat menganalisis asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran;
3. Peserta dapat menyimpulkan penggunaan asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran.
4. Peserta mampu melakukan refleksi kolaboratif untuk menganalisis asesmen bimbingan dan konseling, dan perencanaan bimbingan dan konseling.
5. Peserta mampu menyusun asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD, layar dan lembar kerja

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Instruktur membantu peserta untuk membuat kelompok yang terdiri atas 5 anggota.
2. Setiap kelompok menyelesaikan lembar kerja membuat asesmen awal tugas perkembangan, asesmen evaluasi hasil pembelajaran, diagnosa evaluasi hasil belajar dan memodifikasi modul pembelajaran yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling.
3. Lembar kerja dibagikan Instruktur dalam bentuk *barcode* (lampiran)
4. Peserta melakukan diskusi dengan duduk berkelompok
5. Peserta akan mengumpulkan lembar kerja ke dalam *drive* pengumpul yang sudah ditentukan
6. *link* lembar kerja dan pengumpul lembar kerja s.id/asesmendanrencanaBKSD

PRESENTASI

Durasi: 50 menit

Tujuan Sesi

1. Peserta mampu membuat asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran
2. Peserta mampu menggunakan asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran
3. Peserta mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok
4. Peserta mendapatkan masukan dari rekan-rekan luar anggota kelompoknya tentang hasil diskusi yang dipresentasikan

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD, dan layar

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Instruktur memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
2. Instruktur menggunakan *wheel of names* untuk menentukan urutan presentasi
3. Instruktur memberikan waktu 5 menit pada masing-masing kelompok
4. Instruktur mempersilahkan kelompok lain mengajukan pertanyaan berdasarkan paparan dari kelompok yang melakukan presentasi dengan alokasi waktu 2 menit.
5. Instruktur menyampaikan secara umum hasil presentasi masing-masing kelompok dan memberikan umpan balik kepada tiap kelompok
6. Instruktur mengulangi poin-poin penting yang ada di dalam presentasi serta feedback yang diberikan oleh anggota kelompok yang lain
7. Instruktur memberitahukan bahwa hasil diskusi berupa asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran harus diterapkan di sekolah masing-masing peserta dan disebarakan kepada rekan-rekan guru lain, sehingga guru guru lain dapat melakukan hal menerapkan strategi yang sama dengan memodifikasi sesuai kondisi masing-masing sekolah.

REFLEKSI	Durasi: 25 menit
Tujuan Sesi Peserta mengelaborasi pemahamannya tentang asesmen dan perencanaan program bimbingan dan konseling melalui proses tanya jawab dan diskusi.	
Perlengkapan yang dibutuhkan Laptop, Bahan Tayang, LCD dan layar	

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Instruktur menggunakan metode *Think-Pair and Share* (Pikirkan-Berpasangan dan Berbagi)
 “Dari pembahasan kita pada modul ini, coba pikirkan hal baru apa yang ibu dan bapak peroleh? Pikirkan terlebih dahulu” (peserta boleh menuliskan pada lembar kertas)
2. Instruktur akan memberikan instruksi kepada peserta untuk berdiri dari tempat duduk dan membuat barisan 4 banjar dan saling berhadap-hadapan.
3. Peserta menyampaikan ide barunya pada peserta yang berada di hadapannya secara berpasangan dan bergantian.
4. Peserta bergeser dengan perintah Instruktur 1 langkah ke kanan dengan instruksi (pindah 1 langkah ke kanan). Peserta yang berada pada ujung barisan akan berpindah pada barisan berikutnya. Setelah berganti orang, peserta menceritakan ide baru pada peserta yang berada di hadapannya secara berpasangan dan bergantian.
5. Peserta bergeser dengan perintah Instruktur 3 langkah ke kanan dengan instruksi (pindah 3 langkah ke kanan). Peserta yang berada pada ujung barisan akan berpindah pada barisan berikutnya. Setelah berganti orang, peserta menceritakan ide baru pada peserta yang berada di hadapannya secara berpasangan dan bergantian.
6. Instruktur meminta peserta untuk menyampaikan refleksi setelah melakukan kegiatan.

KESIMPULAN

Durasi: 30 menit

Tujuan Sesi

Peserta membuat sintesa pemahaman dengan mengkoneksikan semua materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan pemahamannya tentang asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran. Bagaimana mengimplementasikannya?. Melakukan refleksi pengetahuan sebelum, selama, dan sesudah mempelajari modul.

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD, layar dan lembar kerja

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pelaksanaan

1. Instruktur memberikan penguatan kepada peserta setelah melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi
2. Peserta melakukan refleksi dengan metode enam topi berpikir dengan alur yang sudah tersedia. Refleksi dilaksanakan individual.
3. Peserta mengumpulkan lembar kerja ke dalam *drive* pengumpul yang sudah ditentukan

IMPLEMENTASI KEGIATAN

Durasi: 20 menit

Tujuan Sesi

Peserta membuat rencana implementasi penggunaan asesmen bimbingan dan konseling dalam perencanaan pembelajaran Sekolah Dasar, dan melakukan refleksi terhadap implementasi di kelas masing-masing.

Perlengkapan yang dibutuhkan

Laptop, Bahan Tayang, LCD, layar dan lembar kerja

A. Persiapan

Instruktur memastikan proyektor dan laptop tersambung dan mampu menampilkan slide pemandu

B. Pertanyaan Pemantik

Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh ibu dan bapak dalam menerapkan asesmen dan perencanaan program bimbingan dan konseling.

C. Pelaksanaan

1. Instruktur menjelaskan implementasi kegiatan yang akan diisi oleh peserta
2. Instruktur mendampingi peserta dalam menyusun rencana tindak lanjut
3. Instruktur menutup kegiatan dengan salam

I. Lembar Kerja

LEMBAR KERJA 1

Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No	Nama Peserta Didik	Nilai_1	Nilai_2	Nilai_3	Nilai rata-rata
1	Ziza	90	85	80	85
2	Yudi	75	90	85	83
3	Kiki	33	67	52	51
4	Putri	76	92	87	85
5	Oriza	90	90	45	75
6	Wahyu	95	80	75	83
Rata-Rata					77

Berdasarkan hasil belajar diatas, diketahui bahwa:

1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran adalah nilai 75
2. Rata-rata peserta didik mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yaitu 77
3. Terdapat 2 peserta didik yaitu atas nama Kiki dan Oriza yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
4. Kiki dalam 3 ulangan terus menerus mendapatkan nilai rendah (belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran). Kondisi ini tentu perlu didalami melalui wawancara Kiki atau bahkan home visit untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar Kiki. Oriza mendapatkan nilai yang berbeda secara ekstrim dengan nilai sebelumnya. Untuk itu, guru kelas juga perlu mendalami penyebab nilai yang tidak biasa yang didapatkan oleh Oriza.

Petunjuk Lembar Kerja

1. Bacalah tabel contoh refleksi hasil pembelajaran pada bahan bacaan.
2. Berdasarkan kasus di atas buatlah diagnosis mengacu pada bidang belajar

Format Diagnosa Peserta Didik dalam Bidang Belajar

No.	Nama Peserta Didik (perhatian khusus)	Tindak Lanjut (penelusuran penyebab masalah)	Penyebab Masalah	Layanan yang akan diberikan
1				
2				
3				
4				
5				

LEMBAR KERJA 2

TUGAS: Buatlah Asesmen Awal di kelas yang menjadi tanggung jawab ibu dan bapak menggunakan format di bawah ini.

Asesmen Awal Aspek Perkembangan Peserta Didik

Tugas Perkembangan	:	
Capaian Layanan	:	
Tujuan Asesmen	:	
Indikator	:	
Kelas/Jenjang	:	
Fase	:	

Lembar Observasi Perilaku Kerjasama dengan Teman Sebaya

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			
				
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Belum Berkembang	Sudah Berkembang	Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
	1	2	3	4

LEMBAR KERJA 3

Pemanfaatan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik

TUGAS:

Buatlah lembar pengamatan berdasarkan asesmen awal tugas perkembangan di kelas yang menjadi tanggung jawab Saudara menggunakan format di bawah ini.

Lembar Pengamatan Perilaku Peserta Didik

Kelas :

Wali Kelas :

Sekolah :

Tahun Pelajaran :

No.	Nama Peserta Didik (perhatian khusus)	Perilaku	Tindak Lanjut (penelusuran penyebab masalah)	Penyebab Masalah	Layanan yang akan diberikan
1					
2					
3					
4					
5					

Lembar Kerja 4

Modul Ajar Terintegrasi layanan Bimbingan dan Konseling

Tugas :

1. Peserta memodifikasi modul ajar yang sudah dimiliki dengan memasukkan point integrasi layanan bimbingan dan konseling sesuai contoh yang telah disediakan pada modul
2. Unggah modul ajar yang telah dimodifikasi ke *drive* yang sudah disediakan

Format Modul Ajar Terintegrasi layanan Bimbingan dan Konseling

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Instansi :
Tahun Penyusunan :
Jenjang Sekolah : SEKOLAH DASAR
Mata Pelajaran :
Fase / Kelas :
Materi Pembelajaran :
Integrasi BK :
Alokasi Waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

D. SARANA DAN PRASARANA

E. TARGET PESERTA DIDIK

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran :
- Pendekatan :
- Metode Pembelajaran :
- Media Pembelajaran :

KOMPONEN INTI

H. CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN

I. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pemetaan Tugas Perkembangan

Tugas Perkembangan	Capaian Layanan	Indikator Kompetensi	Tujuan Layanan

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

L. PERTANYAAN PEMANTIK

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti
- 3) Penutup

G. PENILAIAN

LEMBAR KERJA 4

Laporan Pihak Lain

TUGAS:

Buatlah simulasi laporan pihak lain dengan cara mengisi Format Laporan Pihak Lain pada tabel dibawah ini!

Contoh kasus: Laporan dari orangtua

Anaknya dipukuli oleh kakak-kakak kelasnya saat pulang sekolah. Anak tersebut dipukuli karena tidak mau memberikan uang sebesar Rp. 10.000 sebagaimana yang diminta oleh kakak kelasnya. Kemudian kakak kelasnya secara Bersama-sama memukuli anak tersebut. Menurut pengakuan orangtua, perilaku tersebut telah dilakukan beberapa kali tetapi dalam bentuk; mengejek, mendorong, dan mengancam. Berdasarkan laporan orangtua, maka guru kelas mencatat dalam format yang telah disediakan.

Contoh Pengisian Format Laporan

No	Pihak Yang Melaporkan	Isi Laporan	Dugaan Masalah	Tindak Lanjut
1	Orangtua Joni	Joni dipukuli oleh kakak kelasnya karena tidak mau memberikan uang sebesar Rp. 10.000	Joni merupakan korban perundungan, dan kakak kelasnya merupakan pelaku perundungan	<ul style="list-style-type: none">- Perlu pendalaman informasi dengan cara wawancara pihak-pihak terkait- Perlu memberikan penanganan atas efek dari bullying yang dialami Joni- Perlu memberikan penanganan atas perilaku bullying yang dilakukan kakak kelas

Tuliskan pengalaman laporan kejadian yang ada di sekolah saudara dengan menggunakan tabel berikut !

Format Laporan Pihak Lain

No	Pihak Yang Melaporkan	Isi Laporan	Dugaan Masalah	Tindak Lanjut
1				
2				
3				
dst				







Guru Kelas

.....

J. Refleksi

Refleksi Kegiatan

Nama Peserta :
Kelas :
Nama Kegiatan :
Lokasi :
Waktu :

					
Pengelolaan Topik dan Kesimpulan	Mengumpulkan data dan fakta	Melihat sisi positif masalah	Mendata konsekuensi kerugian	Ruang bagi dan emosi	Alternatif solusi kreatif

Alur Topi :



Data / Fakta

Sisi Positif

Konsekuensi / Resiko ▾

Naluri / Intuisi ▾

Solusi Kreatif ▾

Pengelolaan Topik / Kesimpulan ▾

K. Bahan Bacaan

1. Asesmen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Asesmen

Asesmen erat kaitannya dengan pengukuran, evaluasi, maupun tes. Sebelum kita lebih jauh membahas tentang asesmen, marilah kita bedakan pengertian masing-masing istilah “pengukuran” “evaluasi”, Cadha (2009: 4) didefinisikan sebagai proses pemberian /penempatan angka untuk suatu objek atau peristiwa tertentu. Secara tradisional, pengukuran berhubungan dengan unit kuantitatif, seperti yang terkait dengan panjang (misalnya, meter, inci), waktu (misalnya, detik, menit), massa (misalnya, kilogram, pon), dan suhu (misalnya, Kelvin, Fahrenheit). Pengukuran dalam ilmu sosial berkaitan dengan penyediaan data yang memenuhi beberapa kriteria, dan dengan demikian tes diberikan untuk menilai sejauh mana kriteria terpenuhi.

Menurut Fink (1995:4), Evaluasi merupakan suatu penyelidikan/ investigasi karakteristik dan manfaat suatu program. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang efektivitas program sehingga dapat mengoptimalkan hasil, efisiensi, dan kualitas. Hal ini mengandung arti bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan/layanan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Sebagai contoh Anda ingin mengetahui ketercapaian program BK yang sudah Anda laksanakan, maka Anda dapat melakukan kegiatan evaluasi. Dengan demikian kegiatan dalam evaluasi meliputi pengukuran dan asesmen.

Hays (2013: 5) merumuskan tes sebagai proses sistematis dan sering distandarisi untuk pengambilan sampel dan menggambarkan suatu minat perilaku individu atau kelompok. Sejalan Hays, Furqon & Sunarya (2011: 203) merumuskan tes sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang di tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek perilaku atau memperoleh informasi tentang atribut dari orang yang di tes.

Menurut Hays (2013: 4) istilah umum metode evaluasi yang digunakan guru BK untuk lebih memahami karakteristik orang, tempat, dan hal-hal (objek). Pendapat Hays juga menyatakan bahwa mengandung makna asesmen merupakan metode yang sistematis untuk memperoleh informasi dari tes atau sumber lain seperti tes yang terstandar, skala

penilaian, observasi, wawancara, teknik klasifikasi dan catatan-catatan tentang konseli sehingga membantu guru BK dalam memahami konseli yang dilayani.

Tim GTK Dikdas (2021) menyampaikan bahwa asesmen bila dikaitkan dengan bimbingan dan konseling adalah suatu metode sistematis yang dilakukan oleh guru BK untuk memahami karakteristik lingkungan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan konseli melalui berbagai teknik seperti tes dan non tes (observasi, skala penilaian, wawancara, catatan dan teknik non tes lain sehingga guru BK memperoleh informasi secara mendalam konseli yang dilayani.

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan proses sistematis yang dilakukan guru dalam upaya memahami karakteristik peserta didik melalui berbagai teknik tes dan non tes (observasi, skala penilaian, wawancara, catatan dan teknik non tes lain) sebagai pondasi guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi, melakukan komunikasi dengan orang tua dan rencana tindak lanjut.

Alternatif kegiatan asesmen BK SD yang dapat dilakukan oleh guru kelas meliputi; (1) Asesmen awal tugas perkembangan, (2) Pemanfaatan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik, (3) Penggunaan wawancara, (4) Penggunaan anekdot record (kejadian-kejadian istimewa), (5) Pemanfaatan laporan pihak lain (guru, orangtua, peserta didik), (6) Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran, (7) Asesmen Gaya Belajar untuk peserta didik kelas atas (IV-VI).

b. Tujuan Asesmen

Menurut Aiken (1997: 11), tujuan utama asesmen baik tes maupun non tes adalah untuk menilai tingkah laku, kecakapan mental, dan karakteristik kepribadian seseorang dalam rangka membantu peserta didik dalam membuat keputusan, peramalan, dan keputusan tentang seseorang. Selain itu tujuan asesmen diantaranya adalah mengidentifikasi masalah atau

kebutuhan peserta didik, Menjadi dasar untuk menyusun rencana pemberian bantuan atau pelayanan terhadap peserta didik, mengetahui kelebihan, bakat, atau potensi yang dimiliki peserta didik, dan sebagai dasar penyusunan diagnosis psikologis. Asesmen memberikan manfaat dalam layanan konseling karena dapat memberikan informasi bagi guru BK maupun peserta didik sehingga guru BK dapat memahami, memberikan tanggapan, membuat perencanaan serta melakukan.

c. Asesmen untuk Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Pemetaan kebutuhan peserta didik dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap individu. Prosesnya dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mempelajari masing-masing peserta didik secara mendalam. Dalam memetakan kebutuhan tersebut, guru juga dapat mempertimbangkan faktor kemampuan akademik, minat dan bakat, hingga kebutuhan khusus. Pemetaan kebutuhan dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi, atau menggunakan berbagai instrumen yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk survei atau angket. Setelah kebutuhan peserta didik terpetakan dengan baik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan tersebut.

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk menemukan solusi dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemetaan ini dapat mencakup berbagai kebutuhan peserta didik, seperti aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada tahap ini, guru dapat mempertimbangkan kurikulum, metode pembelajaran, hingga strategi pengajaran. Hasil analisis pemetaan kebutuhan peserta didik juga memetakan peserta didik yang memiliki situasi dan kondisi khusus. Idealnya, situasi peserta didik dapat ditangani dengan dampingan wali kelas dan guru mapel. Namun, dilihat dari jenis situasi, peserta didik perlu diamati khusus dan ditangani secara lebih spesifik. Situasi inilah yang perlu dipetakan oleh peran BK.

d. Kegiatan Asesmen Bimbingan dan Konseling

Kegiatan asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008: 220) meliputi dua area yaitu:

- 1) Asesmen lingkungan, mengidentifikasi harapan sekolah, orang tua, sarana dan prasarana, dan kebijakan pimpinan sekolah.
- 2) Asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan

keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, olah raga, seni, jurusan, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian; atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai acuan dasar untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

e. Langkah-langkah melaksanakan Asesmen

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik, sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan bimbingan dan konseling

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain yaitu data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik.

- 2) memilih instrumen yang akan digunakan; dan

Terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, diantaranya adalah (1) instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karir), dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling. Asesmen yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Dasar menggunakan angket gaya belajar dan lembar observasi.

- 3) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan

Langkah yang ketiga adalah mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan belum standar maka

pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri. Sebagai contoh, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyebarkan angket permasalahan siswa dengan alternatif jawaban YA dan TIDAK. Bila peserta didik menjawab YA, maka ia akan mendapat skor 1 (satu) dan bila menjawab TIDAK mendapat skor 0 (nol).

4) rencana tindak lanjut

Guru membuat rencana tindak lanjut setelah melakukan interpretasi data dari hasil asesmen yang telah digunakan untuk peserta didik.

f. Teknik-teknik pemahaman karakteristik peserta didik

Pemberian layanan bimbingan dan konseling harus didasari pemahaman terhadap peserta didik. Untuk memahami peserta didik, perlu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi dapat dikelompokkan menjadi tes dan non tes.

1) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen tes terstandar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang telah memiliki lisensi melalui pelatihan sertifikasi tes (misalnya yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan ABKIN) dapat melakukan tes menggunakan instrumen yang telah dipelajari. Hasil tes yang lazim digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain hasil tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kepribadian, tes kreativitas, dan tes prestasi belajar.

Guru kelas dan sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga yang menyelenggarakan asesmen dengan teknik tes. Umumnya sekolah bekerjasama dengan lembaga tes psikologi yang menyelenggarakan tes untuk mengetahui kecerdasan peserta didik. Guru kelas dapat mendiskusikan hasil tes peserta didik dengan lembaga tes psikologi dan membuat rencana tindak lanjut.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen yang terstandar dan tidak standar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakan instrumen non tes yang telah terstandar misalnya ITP (Inventori Tugas Perkembangan), AUM (Alat Ungkap Masalah), DCM (Daftar Cek

Masalah), atau instrumen yang dikembangkan sendiri, seperti instrumen: motivasi belajar, sosiometri, identifikasi masalah-masalah (pribadi-sosial-belajar-karir) dan tingkat stress. Untuk menyusun instrumen non tes ini ditempuh langkah-langkah sebagaimana pengkonstruksian instrumen tes. Adapun langkah-langkah pengembangan meliputi: menetapkan tujuan pengungkapan data pribadi, menentukan aspek dan atau dimensi yang diukur, merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang digunakan, merumuskan manual penggunaan instrumen, penyekoran dan pengolahan, serta interpretasinya dan instrumen dan lembar jawaban.

Sementara itu, apabila pada satu sekolah atau gugus tidak ada guru bimbingan dan konseling atau konselor, maka layanan bimbingan dilakukan oleh guru kelas. Kewajiban melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, guru kelas perlu memahami karakteristik peserta didik melalui teknik-tehnik yang sederhana dan mudah digunakan. Hasil pemahaman terhadap kondisi peserta didik dapat dianalisis sebagai dasar kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Adapun data dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh guru kelas meliputi:

a) Hasil belajar

Melalui pengumpulan hasil belajar akan diperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengamati suatu keadaan atau perilaku yang tampak. Untuk melakukan observasi perlu disusun pedoman observasi, sebagai acuan melakukan pengamatan. Data yang dapat diperoleh melalui observasi misalnya: hubungan sosial, aktivitas belajar, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam memelihara kebersihan lingkungan kelas atau sekolah.

c) Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan responden, dalam hal ini bisa peserta didik, orang tua, teman-teman atau orang lain yang diminta keterangan tentang peserta didik. Dalam melakukan wawancara, perlu disiapkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan

sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang dapat diperoleh melalui wawancara misalnya: hubungan teman sebaya, kebiasaan belajar di rumah, interaksi dan komunikasi dalam keluarga, kegemaran bermain

d) Angket

Angket merupakan alat pengumpul data dengan cara menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (peserta didik). Data yang diperoleh melalui angket misalnya: motivasi belajar, kebiasaan belajar, identitas diri dan keluarga, riwayat kesehatan.

e) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik terkait dengan peserta didik. Dokumen itu misalnya raport, catatan prestasi, buku penghubung, legger, keterangan tentang keluarga, dan sebagainya.

f) Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah kumpulan catatan yang dilakukan secara insidental tentang perilaku atau peristiwa khusus yang ditunjukkan atau dilakukan peserta didik.

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang sesuai tahap perkembangan, berada dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan kehidupan sehingga mengalami perubahan perilaku baik akademik maupun non akademik. Implikasinya untuk memahami peserta didik perlu mengumpulkan data secara terus menerus sehingga data yang diperoleh selalu terbaharui. Informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai instrumen diolah sesuai prosedur (langkah-langkah) sehingga menjadi data untuk ditafsirkan dan dimanfaatkan untuk memahami peserta didik. Data tersebut diarsipkan dalam kelompok jenis data sehingga menjadi himpunan data yang mudah akses. Himpunan data yang lengkap dan selalu diperbaharui akan sangat membantu keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling maupun layanan pendidikan di sekolah.

d. Asesmen Non Tes yang dapat digunakan guru Sekolah Dasar

Asesmen digunakan guru untuk melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Guru kelas dapat menggunakan asesmen non tes untuk memahami kebutuhan peserta didik, ketercapaian tugas perkembangan dan pemetaan minat peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen non tes yang digunakan oleh guru mendukung proses pembelajaran dan tidak terpisah dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Berikut ini asesmen non tes yang dapat digunakan oleh guru;

1) Asesmen Gaya Belajar

a) Pengertian Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan cara peserta didik menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Proses menyerap informasi bisa dilakukan melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori peserta didik. Peserta didik bisa secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual-auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.

Gaya belajar perlu diketahui oleh peserta didik dan guru sebab mereka terlibat dalam pembelajaran. Mengapa?. Bagi peserta didik, dengan mengetahui gaya belajar, peserta didik diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.

Bagi guru dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai peserta. Setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada peserta didik yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati, peserta didik akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar

dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai peserta didik, dapat berakibat peserta didik ini mungkin tidak mengembangkan potensi yang mereka.

b) Langkah - Langkah

Langkah yang Dilakukan dalam Mengeksplorasi Gaya Belajar peserta didik. Berikut adalah langkah yang dilakukan saat pengambilan data tentang gaya belajar peserta didik.

- (1) Kuesioner dipilih sesuai jenjang pendidikan peserta didik.
- (2) Lembar jawab disediakan, selebar kertas HVS ukuran A4 dapat dibagi menjadi empat lembar jawab.
- (3) Pilihan jawaban terdiri atas tiga, yaitu a, b, dan c.
- (4) Lembar jawab diberi nomor urut, pada bagian akhir/bawah ada kotak untuk menjumlah jawaban a, b, dan c sebagai wujud gaya belajar peserta didik.
- (5) Ketika kuesioner telah diisi, dapat dilakukan diskusi tentang hasil gaya belajar yang diketahui: a= visual; b= auditori, dan c= kinestetik.
- (6) Guru menghitung jumlah pilihan jawaban terbanyak pada masing-masing peserta didik.
- (7) Guru membuat pemetaan potensi gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam format tabel pemetaan potensi gaya belajar peserta didik.
- (8) Peserta didik selanjutnya dapat mengetahui kecenderungan gaya belajarnya; dan
- (9) Diskusi lanjutan dapat dilakukan untuk memaksimalkan gaya belajar v, a, dan k atau perpaduan v-a, v-k, a-k, atau vak.
- (10) Memaknai jenis gaya belajar dan bagaimana mengembangkannya.
- (11) Mendiskusikan pemanfaatan gaya belajar dan kemungkinan adanya perubahan, konsisten, atau kelak ketika peserta didik menekuni suatu profesi, gaya belajarnya akan cenderung tetap sebab profesi menuntutnya sedemikian [profesi pilot memungkinkan seseorang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual lebih kuat (pustral ugm, 2007)].

(12) Proses belajar-mengajar disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, akan memunculkan pembelajaran diferensiasi, guru harus siap dalam mendukung materi ajar sesuai gaya belajar peserta didik dengan paket belajar berbasis gaya belajar.

c) Kuesioner Gaya Belajar untuk peserta Didik kelas atas (kelas IV-VI)

Tabel 5 Kuesioner Gaya Belajar untuk peserta Didik kelas atas (kelas IV-VI)

No.	Pernyataan
1.	Jika saya harus belajar cara melakukan sesuatu, saya belajar paling baik ketika saya:
	A. menonton seseorang menunjukkan caranya. B. mendengarkan seseorang yang memberi tahu saya caranya. C. mencoba untuk melakukannya sendiri.
2.	Ketika saya membaca, saya sering menemukan bahwa saya:
	A. memvisualisasikan apa yang saya baca di mata batin saya. B. membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata di dalam kepala saya. C. gelisah dan mencoba "merasakan" isi bacaan.
3.	Ketika diminta menunjukkan arah, saya:
	A. melihat tempat-tempat yang sebenarnya dalam pikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarnya. B. tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal. C. harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika saya memberi tahu.
4.	Jika saya tidak yakin bagaimana mengeja kata, saya:
	A. menuliskan untuk menentukan apakah itu terlihat benar. B. mengeja dengan keras untuk menentukan apakah kedengarannya benar. C. menuliskan untuk menentukan apakah itu terasa benar.
5.	Ketika saya menulis, saya:

	<p>A. peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata saya muncul.</p> <p>B. sering mengucapkan huruf dan kata-kata untuk diri sendiri.</p> <p>C. mendorong kuat pena atau pensil saya dan dapat merasakan aliran kata atau huruf ketika saya membentuknya.</p>
6.	Jika saya harus mengingat daftar barang, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:
	<p>A. menuliskannya</p> <p>B. mengatakannya berulang untuk diri sendiri.</p> <p>C. memindahkan dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.</p>
7.	Saya lebih suka guru yang:
	<p>A. menggunakan papan atau LCD saat mereka mengajar.</p> <p>B. berbicara dengan banyak ekspresi.</p> <p>C. melakukan aktivitas langsung.</p>
8.	Ketika mencoba berkonsentrasi, saya mengalami kesulitan ketika:
	<p>A. ada banyak kekacauan atau gerakan di dalam ruangan.</p> <p>B. ada banyak suara di dalam ruangan.</p> <p>C. saya harus duduk diam untuk waktu yang lama.</p>
9.	Saat memecahkan masalah, saya:
	<p>A. menulis atau menggambar diagram untuk melihatnya.</p> <p>B. berdialog dengan diri sendiri tentang masalah tersebut.</p> <p>C. menggunakan seluruh tubuh saya atau gerakkan benda untuk membantu saya berpikir.</p>
10.	Ketika diberikan instruksi tertulis tentang bagaimana membangun sesuatu, saya:
	<p>A. membaca secara diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana bagian-bagian itu akan cocok satu sama lain.</p> <p>B. membaca dengan keras dan berbicara pada diri sendiri saat saya menyatukan bagian-bagiannya.</p> <p>C. mencoba untuk menyatukan bagian-bagian terlebih dahulu dan membacanya nanti.</p>
11.	Untuk tetap sibuk sambil menunggu, saya:
	<p>A. melihat sekeliling, mencermati, atau membaca.</p> <p>B. berbicara atau mendengarkan orang lain.</p>

	C. berjalan-jalan, memanipulasi benda dengan tangan saya, atau menggerakkan/ mengguncangkan kaki saya saat saya duduk.
12.	Jika saya harus secara verbal menggambarkan sesuatu kepada orang lain, saya akan:
	A. menyingkat saja karena saya tidak suka berbicara panjang lebar. B. berbicara secara rinci karena saya suka bicara. C. menggunakan isyarat dan bergerak sambil berbicara.
13.	Jika seseorang secara lisan menggambarkan sesuatu kepada saya, saya akan:
	A. mencoba untuk memvisualisasikan apa yang dikatakannya. B. menikmati mendengarkannya, tetapi ingin menyela dan berbicara sendiri. C. menjadi bosan jika uraiannya terlalu panjang dan terperinci.
14.	Ketika mencoba mengingat nama, saya ingat:
	A. wajah, tetapi lupa nama. B. nama, tetapi lupa wajah. C. situasi saya temui orang tersebut, selain nama atau wajah orang tersebut.

Hasil Asesmen Gaya Belajar Peserta Didik selanjutnya dapat dianalisis oleh guru dan dibuatkan pemetaan potensi belajarnya sebagai berikut:

Tabel 6 Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Sekolah :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Gaya Belajar	Auditori	Visual	Kinestetik
Nama Peserta didik	1.	1.	1.
	2.	2.	2.

	3.	3.	3.
	4.	4.	4.
	5.	5.	5.

2) Asesmen Tugas Perkembangan

Menggali tugas perkembangan peserta didik harus dilakukan melalui asesmen awal untuk memastikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Pemilihan tugas perkembangan dapat ditentukan berdasarkan hasil pengamatan guru. Asesmen tugas perkembangan dibuat dalam bentuk lembar observasi yang disertai dengan rubrik penilaian observasi. Langkah - langkah yang dilakukan dalam menyusun asesmen aspek perkembangan, diantaranya adalah

- a) Memilih aspek perkembangan yang ingin dicapai
- b) Menentukan capaian layanan berdasarkan aspek perkembangan yang dipilih
- c) Menentukan tujuan asesmen awal aspek perkembangan
- d) Menentukan kompetensi peserta didik yang dikembangkan dari aspek perkembangan yang telah dipilih
- e) Mengintegrasikan kompetensi peserta didik yang sudah ditentukan pada perencanaan pembelajaran yang tertuang pada modul ajar.
- f) Menentukan rubrik penilaian kompetensi yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Rubrik penilaian menjadi pedoman guru dalam menentukan ketercapaian kompetensi yang perlu dicapai peserta didik.

Format Penyusunan asesmen awal tugas perkembangan

Tugas Perkembangan : Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Capaian Layanan : Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Tujuan Asesmen : Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Indikator : Peserta mampu menunjukkan keterampilan bekerjasama dengan teman

Kelas/Jenjang : V (lima)

Fase : C

Tabel 7 Contoh Lembar Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			
		Bekerjasama Bersama Teman			
		1	2	3	4
1.	Abisaka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Bintang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Cyntia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Daksa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Elang	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Farhan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tabel 8 Rubrik Penilaian Perilaku Peserta Didik

Kriteria Penilaian	Belum Berkembang	Sudah Berkembang	Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
	1	2	3	4
Mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok	Sulit bekerja sama, lebih suka bekerja sendiri	Mulai mau bekerja sama, tetapi masih sering mengandalkan teman lain	Mampu bekerja sama dengan baik, tetapi masih membutuhkan arahan guru	Mampu bekerja sama dengan baik, aktif memberikan kontribusi, dan dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik

Catatan:

- Penilaian diberikan dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom
- Guru bisa menentukan lebih dari 1 (satu) kompetensi yang ingin dicapai. Jumlah kompetensi yang ingin dikembangkan seimbang dengan kriteria penilaian

Setelah guru melakukan observasi selama pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut dengan menggunakan format Pemanfaatan hasil Pengamatan

Tabel 9 format pemanfaatan hasil pengamatan

Format Pemanfaatan Hasil Pengamatan

Kelas :

Wali Kelas :

Sekolah :

Tahun Pelajaran:

No.	Nama Peserta Didik (perhatian khusus)	Perilaku	Tindak Lanjut (penelusuran penyebab masalah)	Penyebab Masalah	Layanan yang akan diberikan
1	Fathan	Sulit bekerja sama, lebih suka bekerja sendiri	Peserta didik merasa tidak percaya diri, dan takut menyampaikan pendapat	Lingkungan sekolah	Menyelenggarakan konseling individual, mengundang orang tua hadir ke sekolah untuk melakukan diskusi
2	Cyntia	Mulai mau bekerja sama, tetapi masih sering mengandalkan teman lain	Peserta didik memiliki 2 orang teman dekat di kelas. Peserta didik mau berdiskusi dengan teman dalam kelompok yang sudah dibentuk. Peserta didik tidak bersedia menyampaikan pendapat di depan kelas mewakili kelompoknya	Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah	Menyelenggarakan bimbingan kelompok, memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran di dalam kelas

3	Dst...				
---	--------	--	--	--	--

e. Pemanfaatan Data Hasil Asesmen untuk Memahami Peserta Didik

Data hasil pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dapat digunakan oleh guru kelas untuk:

1) Membuat profil individual setiap peserta didik.

Berdasarkan data hasil asesmen maka setiap peserta didik dapat disusun profil yang menggambarkan tentang identitas diri peserta didik, karakteristik tugas perkembangan, klasifikasi kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, kesiapan belajar, kemampuan hubungan sosial, kematangan emosi, prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki, latar belakang keluarga-sekolah-masyarakat dan lain-lain, serta gambaran tentang kelebihan dan kelemahan setiap peserta didik.

2) Membuat profil kelas.

Berdasarkan data individual peserta didik tersebut, maka dikembangkan profil kelas, sehingga tiap kelas memiliki profilnya sendiri-sendiri. Profil sebaiknya dituangkan ke dalam bentuk matrik, misalnya dalam format landscape spreadsheet/excel, atau dalam bentuk grafik sehingga semua data dapat dimasukkan. Dengan profil kelas ini dapat diketahui kedudukan peserta didik dalam kelasnya. Profil akan menggambarkan variasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi: bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Guru dapat melaksanakan penyusunan profil kelas selama kegiatan orientasi kelas di awal pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik. Guru bisa mendapatkan data dan informasi tentang perilaku-perilaku peserta didik yang akurat. Perilaku peserta didik bisa dipilih dari tugas perkembangan yang ingin dicapai selama tahun berjalan.

3) Menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan profil individual dan kelas disusun rencana pembelajaran yang terintegrasi layanan bimbingan dan konseling. Aktivitas bimbingan dan konseling dirancang untuk dilakukan oleh guru kelas. Rencana pembelajaran menjadi panduan bagi guru kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Sementara itu, apabila guru kelas yang melakukan pemahaman karakteristik peserta didik, maka data hasil pemahaman karakteristik peserta didik tersebut dapat digunakan oleh guru kelas untuk:

- a) Memadukan materi bimbingan dan konseling (termasuk bimbingan karir) dalam proses pembelajaran sesuai tema.
 - b) Memilih metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - c) Melakukan remedial teaching berdasarkan data kesulitan belajar.
 - d) Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keunikannya masing-masing (pendidikan inklusif).
 - e) Membangun komunikasi yang empatik dengan peserta didik
 - f) Menampilkan diri sebagai role model bagi peserta didik dalam berakhlak mulia.
 - g) Memberikan apresiasi dan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi.
 - h) Mengidentifikasi, mendiagnosa, menentukan alternatif bantuan yang mungkin dilakukan serta memberikan bantuan pada peserta didik yang memiliki masalah.
 - i) Melakukan referral atau alih tangan untuk penyelesaian masalah peserta didik kepada ahli yang lebih berwenang.
- 4) Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran pada jenjang SD oleh guru kelas biasanya dilakukan untuk kegiatan tindak lanjut, seperti kegiatan pengayaan, atau remedial, selaras dengan ini dalam pengelolaan layanan BK oleh guru kelas pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran dapat pula dimanfaatkan untuk keperluan penyusunan layanan BK. Guru mengawali dengan membuat lembar evaluasi hasil pembelajaran kelas. Sebagaimana dicontohkan sebagai berikut:

Contoh kasus:

Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran yang dapat dijadikan dasar pengelolaan layanan BK di SD oleh guru kelas:

Tabel 10 Refleksi hasil pembelajaran

Lembar refleksi hasil pembelajaran

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

No	Nama Peserta Didik	Nilai_1	Nilai_2	Nilai_3	Nilai rata-rata
1	Tata	80	80	80	80
2	Titi	80	90	85	85
3	Tutu	54	65	43	54
4	Lala	86	87	87	87
5	Lili	90	90	30	70
6	Didi	80	80	80	80

KKTP= 70

Penjelasan:

Berdasarkan lembar refleksi hasil pembelajaran, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Rata-rata peserta didik mendapatkan nilai diatas KKTP,
- b) Terdapat 2 peserta didik yaitu atas nama Tutu dan Lili yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- c) Tutu dalam 3 ulangan terus menerus mendapatkan nilai rendah (di bawah KKTP). Kondisi ini tentu perlu didalami melalui wawancara Tutu atau bahkan home visit untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar Tutu.
- d) Lili mendapatkan nilai yang berbeda secara ekstrim dengan nilai sebelumnya. Untuk itu, guru kelas juga perlu mendalami penyebab nilai yang tidak biasa yang didapatkan oleh Lili.

Berdasarkan kesimpulan refleksi hasil pembelajaran, guru membuat analisa dan tindak lanjut pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk pengayaan atau remedial. Guru dapat menggunakan format tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 11 Format tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik (perhatian khusus)	Tindak Lanjut (penelusuran penyebab masalah)	Penyebab Masalah	Layanan yang akan diberikan
1	Tutu	Wawancara Tutu, orangtua	Kemampuan akademik rendah	Memberikan waktu belajar di luar jam kelas
2	Lili	Wawancara Lili, orangtua	Seminggu terakhir mulai sering main games sehingga tidak lagi belajar	Menyelenggarakan penanganan masalah menggunakan (konseling modifikasi T.L/permainan)
3	Dst...			

5) Pemanfaatan Laporan Pihak Lain

Pemanfaatan laporan pihak lain dalam asesmen BK oleh guru kelas dimaksudkan sebagai bahan berupa data dan informasi untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pengumpulan informasi (asesmen BK) dilakukan dengan mengakomodir laporan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain seperti; guru, masyarakat, orang tua, peserta didik. Laporan-laporan yang didapat kemudian dianalisis, untuk mempermudah guru kelas melakukan analisis maka laporan-laporan tersebut dihimpun dalam alternatif format berikut.

Tabel 12 Format Laporan Guru, Orangtua, Peserta Didik

Format Laporan Guru, Orangtua, Peserta Didik

Sekolah :

Tahun Pelajaran :

Kelas :

NO	PIHAK YANG MELAPORKAN	ISI LAPORAN	DUGAAN MASALAH	RENCANA PENANGANAN MASALAH

Contoh kasus: Laporan dari orangtua,

Anaknya dipukuli oleh kakak-kakak kelasnya saat pulang sekolah. Anak tersebut dipukuli karena tidak mau memberikan uang sebesar Rp. 10.000 sebagaimana yang diminta oleh kakak kelasnya. Kemudian kakak kelasnya secara Bersama-sama memukuli anak tersebut. Menurut pengakuan orangtua, perilaku tersebut telah dilakukan beberapa kali tetapi dalam bentuk; mengejek, mendorong, dan mengancam. Berdasarkan laporan orangtua, maka guru kelas mencatat dalam format yang telah disediakan.

Tabel 13 Format Laporan Guru, Orangtua, Peserta Didik

Laporan Guru, Orangtua, Peserta Didik

Sekolah :

Tahun Pelajaran :

Kelas :

NO	PIHAK YANG MELAPORKAN	ISI LAPORAN	DUGAAN MASALAH	RENCANA PENANGANAN MASALAH
1.	Orangtua Joni	Joni dipukuli karena tidak mau memberikan uang sebesar Rp. 10.000 sebagaimana yang diminta oleh kakak kelasnya. Kemudian kakak kelasnya secara Bersama-sama memukuli joni. Menurut pengakuan orangtua, perilaku tersebut telah	Joni merupakan korban perilaku salah suai, dan kakak-kakak kelasnya merupakan pelaku perilaku salah suai	a. Pendalaman informasi dengan cara wawancara pihak2 terkait (Korban, Pelaku, orang tua peserta didik, dan saksi-saksi) b. Penanganan atas efek dari perilaku salah suai yang dialami joni

		dilakukan beberapa kali tetapi dalam bentuk; mengejek, mendorong, dan mengancam		<p>c. Penanganan atas perilaku salah suai yang dilakukan kakak kelas</p> <p>d. Mengintegrasikan pencegahan perilaku salah suai ke dalam tema pembelajaran</p>
--	--	---	--	---

Penggunaan asesmen bimbingan dan konseling sebagai bahan pembelajaran guru ditunjukkan dalam gambar 1 berikut ini;

Gambar 1 Penggunaan asesmen bimbingan dan konseling sebagai bahan pembelajaran guru



2. Aspek Perkembangan Peserta Didik

Layanan Bimbingan dan Konseling secara umum memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian. Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh setiap peserta didik untuk menjadi pembelajar yang sehat, cakap, percaya diri, dan siap melanjutkan studi. Bimbingan dan Konseling merupakan ilmu terapan yang muncul dan berkembang untuk merespon tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan mampu bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai dan norma.

Peserta didik di sekolah dasar berada dalam rentang usia yang hampir sama, sehingga tugas perkembangan yang hendak dicapai umumnya sama. Namun demikian secara individual perkembangan peserta didik dimungkinkan berbeda. Hal tersebut disebabkan karena setiap peserta didik berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan pengalaman belajar. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling.

Eksistensi bimbingan dan konseling dapat dilihat dari irisan capaian layanan bimbingan dan konseling dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup, dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dimensi *well-being* mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, serta pertumbuhan pribadi.

a. Tugas Perkembangan Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik dan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya mengarah pada kondisi kehidupan yang damai, berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia dunia akhirat. Sebaliknya, kegagalan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan menghambat peserta didik menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik Sekolah Dasar adalah: 1) Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2)

Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung; 3) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku; 4) Mempelajari keterampilan fisik sederhana; 5) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya; 6) Belajar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengendalikan diri; 7) Membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan; 8) Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan; 9) Belajar menjalani peran sosial sesuai dengan jenis kelamin; 10) Memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial (Kartadinata dkk., 2002).

b. Keterkaitan Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan Peserta Didik

Tugas perkembangan peserta didik yang telah teridentifikasi sebelumnya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kompetensi. Dalam layanan bimbingan dan konseling, standar kompetensi tersebut dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD pada dasarnya dirujuk dari tugas perkembangan yang akan dicapai oleh peserta didik dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tingkat Satuan Pendidikan SD. Keterkaitan tugas perkembangan dan aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 14 Aspek dan Tugas Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

No	Tugas Perkembangan	Aspek Perkembangan SKKPD
1.	Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;	Landasan Hidup Religius
2.	Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku	Landasan Perilaku Etis
3.	Membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan	Kematangan emosi
4.	Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung	Kematangan Intelektual

5.	Memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial	Kesadaran Tanggung Jawab
6.	Belajar menjalani peran sosial sesuai dengan jenis kelamin	Kesadaran Gender
7.	Mempelajari keterampilan fisik sederhana	Pengembangan Pribadi
8.	Belajar menjadi Pribadi yang mandiri	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis
9.	Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan	Wawasan Kesiapan Karier
10.	belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

Aspek-aspek perkembangan dalam SKKPD selanjutnya menjadi rumusan kompetensi yang dirujuk oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mempersiapkan rancangan pelaksanaan dari berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Capaian Layanan Bimbingan Konseling pada Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar bagi setiap peserta didik untuk menjadi pembelajar yang sehat, cakap dan percaya diri, serta siap melanjutkan studi (POP BK SD, 2016)¹. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan diri mengikuti pendidikan menengah (UUSPN No. 20 Tahun 2003)².

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kompetensi lain yang harus dikembangkan peserta didik sekolah dasar adalah kompetensi sosial,

¹ Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Tahun 2016

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pribadi, dan karier (POP BK SD, 2016). Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seluruh aspek perkembangan digambarkan dalam capaian layanan. Dimensi *well-being* dan pengembangan karakter terinternalisasi dalam capaian tersebut. Pada jenjang sekolah dasar capaian perkembangan terdiri dari 3 fase berdasarkan rentang usia di setiap tingkat. Capaian perkembangan di Sekolah Dasar diuraikan pada tabel berikut.

1) Fase A berdasarkan Elemen kelas I dan II SD

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat meniru pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari; meniru perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; mengekspresikan perasaan diri sendiri secara wajar; menggunakan konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar; meniru perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban; meniru perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya dalam lingkungan dekatnya; meniru perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; meniru pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat dalam kehidupan; menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

Tabel 15 Fase A Berdasarkan Elemen

Aspek Perkembangan	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Meniru pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Meniru perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan emosi	Mengekspresikan perasaan diri sendiri secara wajar.
Kematangan Intelektual	Menggunakan konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar.

Kesadaran Tanggung Jawab	Meniru perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban.
Kesadaran Gender	meniru perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya dalam lingkungan dekatnya.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Meniru perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
Wawasan Kesiapan Karier	Meniru pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat dalam kehidupan.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

2) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari; mengikuti perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain; menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar dan pengambilan keputusan sederhana; berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku secara positif terkait dengan persamaan dan perbedaan kondisi dirinya dengan orang lain; meniru perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; menceritakan kembali hasil pengamatan tentang pekerjaan dan aktivitas yang

disukainya dari orang terdekat dalam kehidupan; membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

Tabel 16 Fase B Berdasarkan Elemen

Aspek Perkembangan	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Mengikuti pelaksanaan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Mengikuti perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan emosi	Menunjukkan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain.
Kematangan Intelektual	Menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam aktivitas belajar dan pengambilan keputusan sederhana.
Kesadaran Tanggung Jawab	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
Kesadaran Gender	menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara positif terkait dengan persamaan dan perbedaan kondisi dirinya dengan orang lain.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Meniru perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya

Wawasan Kesiapan Karier	Menceritakan kembali hasil pengamatan tentang pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat dalam kehidupan.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.

3) Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD)

Pada akhir Fase C, peserta didik dapat membiasakan diri melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar; membiasakan diri berperilaku berdasarkan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari; menunjukkan penerimaan terhadap ekspresi orang lain secara tepat; melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana; bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; menampilkan perilaku sesuai dengan fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari; berperilaku positif terhadap keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya; menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya; mengeksplorasi informasi dan aktivitas yang sesuai dengan hobi, rencana pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan; mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Tabel 17 Fase C Berdasarkan Elemen

Aspek Perkembangan	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Membiasakan diri melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar.
Landasan Perilaku Etis	Membiasakan diri berperilaku

	berdasarkan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan emosi	Menunjukkan penerimaan terhadap ekspresi orang lain secara tepat.
Kematangan Intelektual	Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana.
Kesadaran Tanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
Kesadaran Gender	Menampilkan perilaku sesuai dengan fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari
Pengembangan Pribadi	Berperilaku positif terhadap keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
Wawasan Kesiapan Karier	Mengeksplorasi informasi dan aktivitas yang sesuai dengan hobi, rencana pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Layanan bimbingan konseling pada Sekolah Dasar difokuskan pada aspek perkembangan dan capaian layanan fase B dan fase C yaitu mulai kelas 4 s.d. kelas 6.

3. Perencanaan Pembelajaran Terintegrasi Bimbingan Konseling

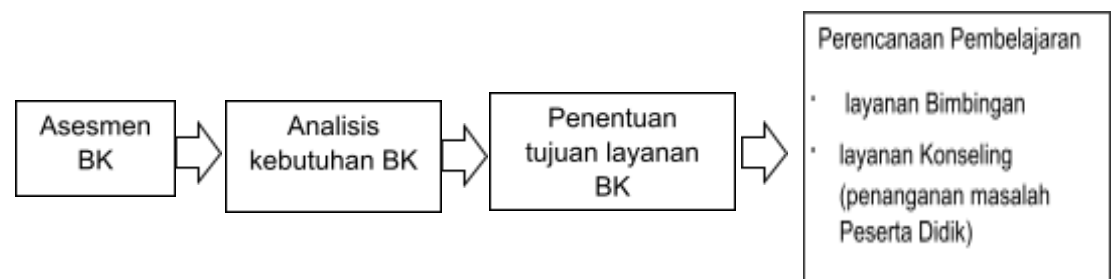
Keberadaan layanan BK di SD merupakan bagian integral dari upaya pencapaian tujuan pendidikan yang dikelola oleh guru kelas, oleh karenanya keberadaan tujuan layanan BK akan selaras dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas–tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan

Perancangan program layanan BK oleh guru kelas disusun dan dikembangkan terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar. Dalam hal ini pembelajaran termasuk pada bidang bimbingan belajar.

1. Alur perancangan perencanaan pembelajaran

Alur perancangan program layanan BK secara sederhana dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

Gambar 2 alur perancangan program layanan BK terintegrasi dalam pembelajaran tematik.



2. Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Keberadaan layanan BK di SD merupakan bagian integral dari upaya pencapaian tujuan pendidikan yang dikelola oleh guru kelas, oleh karenanya keberadaan tujuan layanan BK akan selaras dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas–tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Layanan Bimbingan Konseling yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan memiliki kompetensi yang dicapai peserta didik setelah guru melakukan asesmen awal tugas perkembangan. Layanan bimbingan dan

konseling yang diintegrasikan pada perencanaan pembelajaran dicontohkan sebagai berikut

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
BAHASA INDONESIA KELAS 5 FASE C

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Instansi	: SDN TERANG 02
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SEKOLAH DASAR
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Fase / Kelas	: C / V (lima)
Materi Pembelajaran	: Unsur Cerita dan Majas
Integrasi BK	: Bekerjasama Dengan Teman
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur teks dongeng
- Peserta didik dapat menggunakan majas (metafora, personifikasi, dan hiperbola) dalam tutur kata sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Berkebhinekaan Global
- Bergotong-royong
- Bernalar Kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sarana** : Komputer/laptop, LCD proyektor, Jaringan internet, Kartu Majas, Lembar LKPD, Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas V dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas V.
- **Prasarana**: Ruang Kelas

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 28 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
- Pendekatan : Saintifik , TPACK
- Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan
- Media Pembelajaran : Tayangan Youtube, Power Point, Teks Dongeng Hewan, Kartu Majas, dan Lembar LKPD

KOMPONEN INTI

H. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta

didik mampu menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual.

ELEMEN

- Membaca dan Memirsa

I. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Pemetaan Tugas Perkembangan

Tugas Perkembangan	Capaian Layanan	Indikator Kompetensi	Tujuan Layanan
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.	Bekerjasama Dengan Teman	Peserta Didik mampu menerapkan bekerjasama dengan teman

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati tayangan video pembelajaran, peserta didik mampu menguraikan unsur-unsur intrinsik dari cerita.
- Dengan membaca teks cerita, peserta didik mampu menganalisis majas yang terdapat dalam teks.
- Dengan kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menganalisis arti dari majas dan penggunaannya dalam tutur kata sehari-hari.

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai unsur intrinsik cerita dan penggunaan majas dalam tutur kata sehari-hari.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkan kalian membaca buku cerita?
- Dimana biasanya kamu membaca buku cerita/ dongeng?
- Cerita atau dongeng mengenai apa yang kamu sukai?
- Sebutkan 1 judul buku cerita yang pernah kamu baca?

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk **bersyukur dan berdoa** memulai pembelajaran serta menyapa peserta didik dengan memeriksa kehadiran peserta didik. *(KSE Kesadaran diri)*
- **Guru dan peserta didik saling mengingatkan Kembali tentang kesepakatan kelas sebelum pembelajaran berlangsung (Budaya positif – kesepakatan kelas)**
- **Peserta didik secara bergantian menempelkan gambar diri pada papan roda emosi (KSE Kesadaran diri)**
- Guru sudah melakukan asesmen awal terkait kemampuan peserta didik untuk mengetahui kesiapan belajar, kebutuhan peserta didik, dan level pencapaian peserta didik yang beragam baik melalui asesmen awal kognitif maupun non kognitif
- Peserta didik diberikan apersepsi dan pertanyaan tentang materi lalu yang sudah dipelajari.

- Peserta didik diberikan motivasi dengan melakukan tepuk 1 dan tepuk fokus. **(4C Communication)**
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. **(Mengamati, 4C-Communication, Critical Thinking)**
2. Inti
- Sintak 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar**
Diferensiasi Proses
- a. Peserta didik dibagi ke dalam 7 kelompok (masing- masing kelompok terdiri atas 4 peserta didik). Pembagian kelompok secara heterogen. Peserta didik dijelaskan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini , Peserta Didik bersama-sama secara kooperatif melakukan kegiatan diskusi yang berhubungan majas **(P5 Gotong-royong, 4C- Collaboration) KSE : Keterampilan Berelasi**
 - b. Guru memfasilitasi Peserta Didik untuk memilih peran peserta didik dalam kelompoknya masing-masing.
 - c. Guru memberikan dukungan kepada seluruh peserta didik untuk berperan aktif dalam kelompoknya.
 - d. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengambil “kartu puzzle majas ” secara bergantian. (Disiplin)
 - e. Setiap kelompok diberikan beberapa pilihan sumber belajar untuk menyelesaikan tantangan kartu puzzle majas **Diferensiasi konten**
 - f. Peserta didik dijelaskan boleh menyelesaikan tantangan “kartu puzzle majas ” dalam beberapa bentuk (presentasi lisan, laporan, video, atau ilustrasi bergambar) **Diferensiasi produk**
 - g. Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik dalam kelompok. (Tertib)
3. Penutup
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. **(Menanya, 4C- Communication)**
 - Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.(merefleksi pembelajaran) **(Menyimpulkan, 4C- Communication) (KSE Kesadaran diri)**. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. **(4C-Comunication) (merefleksi pembelajaran) (KSE Kesadaran diri)**
 - Peserta didik bersama guru berdoa menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.**(P5-Berahlak Mulia)**
4. PENILAIAN
- Assesmen diagnostif non kognitif gaya belajar
 - Assesmen formatif : proses pembelajaran kelompok tentang puzzle rantai makanan (assesmen for learning)
 - Assesmen formatif : presentasi hasil diskusi kelompok
 - Assesmen sumatif : lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi (assesmen of learning)
 - Penilaian diri dan penilaian antar teman (assesmen as learning)

Kepala SD TERANG 02

Jakarta, 18 Oktober 2024
 GURU KELAS V

Lampiran Lembar Kerja dan Refleksi



L. Referensi

1. Surat keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, DAN SMALB Pada Program Sekolah Penggerak
2. _____, Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud, 2016
3. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD), Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016
4. Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Bidang Studi Bimbingan. Tim GTK Dikdas. Jakarta. 2021
5. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2022. Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbudristek

Soal Pre Test dan Post Test

1. **Bu Rani adalah guru BK di SD Tunas Bangsa. Ia ingin mengetahui minat dan bakat Peserta Didik kelas 5 dalam memilih jurusan di SMP. Asesmen yang paling tepat digunakan Bu Rani adalah...**
 - a. Observasi perilaku Peserta Didik selama kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Wawancara dengan orang tua Peserta Didik.
 - c. Tes minat dan bakat yang terstandarisasi.**
 - d. Angket minat Peserta Didik.

2. **Seorang Peserta Didik kelas 4, Andi, sering terlihat murung dan sulit berkonsentrasi di kelas. Bu Ani, wali kelasnya, ingin mengetahui penyebab masalah yang dialami Andi. Jenis asesmen yang paling sesuai digunakan Bu Ani adalah...**
 - a. Angket kepribadian.
 - b. Wawancara mendalam dengan Andi.
 - c. Observasi perilaku Andi selama di sekolah.
 - d. Semua jawaban benar.**

3. **Berdasarkan hasil asesmen, diketahui bahwa sebagian besar Peserta Didik kelas 6 mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Bu Dewi ingin merancang program bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan Bu Dewi adalah...**
 - a. Menentukan materi yang akan disampaikan dalam program bimbingan.
 - b. Menyusun jadwal pelaksanaan program bimbingan.
 - c. Memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - d. Mengidentifikasi penyebab kesulitan Peserta Didik dalam mengatur waktu belajar.**